

PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL 4D TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN UNIVERSITAS AL ASYARIAH MANDAR

Suhaeba Nur*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how learning influences 4D models (define, design , develop and dessiminate) on learning outcomes of students CIVICS CIVICS Prodi Unasman first half . This type of research is experimental research . The population is all students of the 1st semester of Academic Year 2012-2012 Prodi PPKn as many as 61 students . Sampling with random sampling technique to select a class that is a class IA experiment as many as 31 students were on grade control is the IB grade 30 students . Instrument which is used in this study is test , interview guidelines and lemr observation . The results showed a significant difference in learning outcomes Students who received Civics on learning through 4D method (define, design , develop and dessiminate) obtain better learning outcomes than students who received learning through 4D method (define , design , develop and dessiminate) . It is based on research results of Ho is rejected because the t value is not in a position between the table and the t value is greater than the table value of t (t count > t table) . Positive t value ie value t = 10,873 and t table value = 2.66 (5 %) and 2.39 (1 %) , means that the average value of the group posttest experimental class higher than the class average posttest control . Based on the analysis results of the t test and the significance of the above , then Ho is rejected, which means that there is a positive and significant difference in the effect of the use of 4D learning model (define, design , develop and dessiminate) model with a lecture on learning outcomes of students of the first semester of Civics Prodi PPKn Unasman.

Keywords : Effects , Model 4D , Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Sebagaimana lazimnya semua mata pelajaran, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki visi, misi, tujuan dan ruang lingkup isi. Visi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*national character building*) dan pemberdayaan warga Negara. Adapun misi mata pelajaran ini adalah membentuk warga Negara yang baik, yakni warga Negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan UUD 1945. (BSNP. 2006)

*) Staf Pengajar Kopertis Wil. IX Sulawesi DPK pada FKIP – UNASMAN

Adapun tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengembangkan kompetensi sebagai berikut :1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi. 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Depdiknas, 2006)

Rumusan tujuan tersebut sejalan dengan aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Aspek-aspek kompetensi mencakup pengetahuan-pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*).

Aspek kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) menyangkut kemampuan akademik-keilmuan yang dikembangkan dari teori atau konsep politik, hukum dan moral. Dengan demikian, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang kajian multi disiplin. Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) meliputi keterampilan intelektual (*intelecutal skills*) dan ketrampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Watak / karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substantif. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tidaklah mudah, masih banyak Dosen PKn yang dalam menyampaikan pelajaran mengutamakan aspek kognitif, pengetahuan-pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), selain itu masih banyak juga Dosen yang dalam mengajar menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Dengan metode ceramah dan pengutamaan aspek kognitif pelajaran berjalan searah, Dosen yang aktif sedangkan mahasiswa pasif, materi-materi aspek kognitif yang disampaikan banyak yang bersifat verbal. Akibat dari kondisi ini pelajaran menjadi membosankan, tidak minat untuk mengikuti pelajaran. (BSNP. 2006)

Ketidak adanya ketertarikan, kegairahan ataupun minat terhadap pelajaran berakibat pada rendahnya penguasaan materi, hal ini dapat dilihat dari : 1). Dalam pelaksanaan pelajaran Dosen bertanya tentang materi yang sudah disampaikan hanya beberapa mahasiswa yang dapat menjawab (15 dari 35 mahasiswa atau 42,86%), 2). Dalam test harian yang mendapatkan nilai baik hanya 14 mahasiswa atau 40%. Keadaan seperti inilah yang membuat mahasiswa beranggapan bahwa pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pelajaran hafalan yang membosankan akibatnya mahasiswa tidak termotivasi, tidak ada minat untuk mempelajari pendidikan kewarganegaraan dengan baik, sehingga hasil yang didapat rendah.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang model pembelajaran berdasarkan masalah di prodi PPKn dan membandingkannya dengan pembelajaran konvensional. Untuk dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran 4D (*define, design, develop dan disseminate*) di sekolah. Model pengembangan perangkat yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pengembangan perangkat 4-D seperti yang disarankan oleh Thiargarajan, Semmel, dan Semmel. Secara garis besar model pengembangan perangkat 4-D (Ibrahim, 2003) memiliki beberapa tahap; Tahap pertama yaitu pendefinisian (*define*), ada 5 langkah pokok di dalam tahap ini, yaitu: (1) Analisis kebutuhan, (2) Analisis mahasiswa, (3) Analisis tugas, (4) Analisis konsep, (5) Perumusan tujuan. Tahap kedua yaitu perancangan (*design*) pada tahap ini dilakukan: (1) penyusunan tes, (2) pemilihan media, (3) pemilihan format, (4) rancangan awal perangkat. Tahap ketiga yaitu pengembangan (*develop*), meliputi: (1) Validasi perangkat oleh pakar atau ahli, (2) Simulasi, (3) Uji coba terbatas, (4) Uji coba lanjut. Tahap keempat yaitu penyebaran (*disseminate*), merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah digunakan pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, di instansi lain, oleh Dosen lain.

Adapun alasan peneliti memilih model pengembangan perangkat 4-D, karena pengembangan perangkat model 4-D memiliki beberapa kelebihan antara lain; model 4-D merupakan model desain yang dimulai dengan tahap *define* sehingga pengembangan perangkat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran sehingga perangkat yang dikembangkan disesuaikan dengan mahasiswa yang akan diajar menggunakan perangkat tersebut.

Dalam model 4-D juga terdapat tahap *develop* terutama pada tahap ini adanya validasi pakar atau ahli sehingga perangkat yang digunakan lebih valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. (Ibrahim, 2003: 19).

Dari uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Pembelajaran Model 4D Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Mahasiswa semester I prodi PPKn unasman".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I prodi PPKn FKIP Unasman yaitu sebanyak dua kelas yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelas mahasiswanya berjumlah 31 orang untuk kelas eksperimen dan 30 orang untuk kelas kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran 4D Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKN mahasiswa semester 1 prodi PPKn Unasman tahun pelajaran 2012/2013.

Untuk memudahkan proses penelitian, maka disusunlah alur penelitian yang memuat tahapan penelitian, metode yang digunakan dalam melaksanakan

tahapan penelitian, langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan penelitian, dan produk yang dihasilkan dari tahapan penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya mengenai alur penelitian dapat yaitu: a) Tahapan *define*, b). Tahap *design*. c).Tahap *develop*, d). *Disseminate* (Penyebarluasan).

Untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini, digunakan instrumen berupa lembar tes tertulis, angket, wawancara, dan pengamatan (observasi).

Setelah mendapat data awal yang didapat nilai ulangan harian pokok bahasan sebelumnya, maka dilakukan uji normalitas data, Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak dan pengujian hipotesis statistic.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum eksperimen dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre test. yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa. Pengukuran Pre tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar mahasiswa. Pre Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*).

Pre Tes yang dimaksud meliputi pre tes awal/tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya pre tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan mahasiswa dalam kelompok-kelompok belajar, disamping menggunakan nilai rapor selanjutnya skor pre tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu mahasiswa. Pada pelaksanaan pre test, mahasiswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal itu diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran. Karena aktivitas mahasiswa terhadap pelajaran kurang, maka prestasi belajar mereka juga kurang maksimal. Dari hasil evaluasi pada saat pre test, dapat digambarkan pada table berikut:

Deskripsi Pre Tes Hasil Belajar PKn

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	31	40.00	65.00	52.7419	8.92923
Kontrol	30	40.00	65.00	55.3125	6.94883
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 15, 2012.

Hasil *output* SPSS data nilai pre tes kelompok eksperimen dan kelompok control maka diperoleh nilai rata-rata untuk kelompok eksperimen yaitu sebesar 52.7419 dengan standar deviasi 8.92923 dan kelompok kontrol nilai rata-rata hasil

belajar PKn sebesar 55.3125; standar deviasi sebesar 6.94883. Adapun perolehan nilai minimum pada kelompok eksperimen yaitu dengan nilai 40.00 dan nilai tertinggi sebesar 65.00. Sedangkan pada kelompok control nilai minimum yaitu sebesar 40.00 dan tertinggi sebesar 65.00.

Deskripsi Pos Tes Hasil Belajar PKn

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	31	70.00	100.00	86.9355	8.43380
Kontrol	30	60.00	80.00	71.5625	5.45325
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 15, 2012.

Berdasarkan *output* SPSS versi 15 di atas tampak bahwa pada kelompok eksperimen nilai rata-rata *posttest* mahasiswa sebesar 86.9355 dengan simpangan baku; 8.43380; dan nilai minimum 70.00, nilai maksimum 100.00. Sedangkan untuk *posttest* kelompok kontrol rata-rata skor 71.5625; simpangan baku 5.45325; nilai minimum 60.00, nilai maksimum 80.00.

Uji normalitas data disertakan dalam suatu analisis statistik inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang akan dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari objek atau subjek penelitian pendidikan yaitu berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam kelompoknya. Jika telah diketahui data berdistribusi normal maka dalam penelitian ini dapat dilanjutkan dengan uji statistik parametris. Meskipun demikian, apabila sebaran data suatu penelitian yang mengungkapkan kemampuan mahasiswa ternyata diketahui tidak normal, hal ini bukan berarti penelitian terhenti sebab peneliti masih dapat menggunakan statistic nonparametrik yang dapat dipergunakan apabila data tadi tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian eksperimen ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertolak dari kondisi awal yang sama. Setelah mendapat data awal yang didapat nilai ulangan harian pokok bahasan sebelumnya, maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Uji Normalitas Pre Tes

	Eksperimen	Kontrol
Chi-Square(a,b)	4.323	23.625
Df	4	4
Asymp. Sig.	.364	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 15, 2012.

Uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Chi-Kuadrat*. Data awal yang digunakan untuk menguji normalitas adalah nilai *pre test*. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 1\%$. Uji normalitas data *pre tes* kedua kelompok maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok, kelompok eksperimen berdasarkan *Chi-Square* sebesar $4.323 > 0.05$ dan $23.625 > 0.05$, maka hasil data awal/*pre tes* berdistribusi normal.

Uji Normalitas Pos Tes

	Eksperimen	Kontrol
Chi-Square(a,b)	13.710	20.750
Df	5	3
Asymp. Sig.	.018	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 15, 2012.

Data akhir yang digunakan untuk menguji normalitas adalah nilai *pos test*. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 1\%$. Uji normalitas data *pos tes* kedua kelompok maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok, kelompok eksperimen berdasarkan *Chi-Square* sebesar $13.710 > 0.05$ dan $20.750 > 0.05$, maka hasil data *pos tes* berdistribusi normal.

One-Sampel Statistik Pre Tes

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	31	52.7419	8.92923	1.60374
Kontrol	30	55.3125	6.94883	1.22839

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 15, 2012.

Pada table *one sampel statistic* hasil *pre tes* kelompok eksperimen dan control dengan standar error mean sebesar 1.60374 dan kelompok control sebesar 1.22839.

One-Sampel Statistik Pos Tes

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	31	86.9355	8.43380	1.51476
Kontrol	30	71.5625	5.45325	.96401

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 15, 2012.

Pada table *one sampel statistic* hasil *pre tes* kelompok eksperimen dan control dengan standar error mean sebesar 1.51476 dan kelompok control sebesar 0.96401.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Samples T Test*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Kriteria pengujianya

adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Uji homogenitas variabel hasil belajar menggunakan *One-Way ANOVA*. Penghitungannya dilakukan dengan menggunakan *SPSS 15.0 for Windows*.

Uji Homogenitas Pre Tes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	563.038	3	187.679	3.226	.038
Within Groups	1570.833	27	58.179		
Total	2133.871	30			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 15, 2012.

Adapun Krtiteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka Ho diterima
- 2) Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka Ho ditolak

Perhitungan uji homogenitas untuk sampel dengan menggunakan data nilai akhir (*pos test*) kelompok kontrol. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari *output* Test of Homogeneity of Variance. Dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,038 pada kelas eksperimen. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian data dari populasi tersebut adalah sama atau homogen. Berdasarkan hasil analisis homogenitas tersebut maka dapat dinyatakan bahwa syarat analisis uji hipotesis dapat menggunakan analisis *Paired Samples T Tes*

Uji Homogenitas Pos Tes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	292.966	5	58.593	2.339	.071
Within Groups	626.389	25	25.056		
Total	919.355	30			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 15, 2012.

Adapun Krtiteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka Ho diterima
- 2) Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka Ho ditolak

Perhitungan uji homogenitas untuk sampel dengan menggunakan data nilai akhir (*pos test*) kelompok kontrol. Berdasarkan table tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa signifikansi 0.071 > 0.05 maka H0 diterima atau dengan kata lain bahwa kelompok kontrol memiliki varians yang homogeny setelah diberikan pre tes.

Seperti yang telah diuraikan bahwa penelitian ini hendak menguji dua hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien untuk posttest kedua kelompok sampel dan dengan selisih

nilai pretest-posttest dengan menggunakan uji dua sampel tidak berhubungan (*Independent Samples T Test*) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Berdasarkan signifikansi: Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran Pkn dengan model pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) dengan ceramah terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa Semester I dilihat dari selisih rata-rata antara pretest dan posttest kedua kelompok sampel dan untuk data posttest kedua kelompok sampel dianalisis dengan uji t (uji beda). Berikut ini adalah hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

1. H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
2. H_0 ditolak apabila $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
1. H_0 diterima jika signifikansi atau $\alpha > 0,05$
2. H_0 ditolak jika signifikansi atau $\alpha < 0,05$

Hasil uji hipotesis berdasarkan nilai koefisien dapat diketahui melalui data posttest dikurang data pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk setiap mahasiswa, jika terdapat selisih nilai rata-rata pada kelas eksperimen maka terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran model pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) terhadap hasil belajar PKn mahasiswa semester I.

Sebelum dilakukan uji t test (*Independent Samples T Test*) sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) artinya jika varian sama maka uji t menggunakan *paired sampel t test* (diasumsikan varian sama). Pada bab iii telah dibahas mengenai uji homogenitas dan hasilnya adalah varian dari kedua kelompok sampel untuk hasil posttest adalah homogen atau sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti di bawah ini;

H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

Uji Kesamaan Rata-Rata Pre Tes

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Mean Upper	Std. Deviation Lower	Std. Error Mean Upper
				Lower	Upper			
E-K	-2.25806	13.21859	2.37413	-7.10668	2.59055	-.951	30	.349

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 15, 2012.

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (dk) $n-2$ atau $61-2 = 59$. Untuk mencari t tabel yaitu dengan $dk=60$ menggunakan hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2.66 (5%) dan 2.39 (1%) dan. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi

koefisien kedua sampel dilihat dari hasil pretest yaitu dengan menggunakan uji dua sampel bersamaan (*Paired Samples T Test*) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
2. Ho ditolak apabila $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasarkan signifikansi:

Bila dihitung dengan kriteria pengujian dan taraf signifikansi yaitu:

Nilai $t \text{ hitung} = -0,951$ dan nilai $t \text{ tabel} = 2,66$ (5%) dan $2,39$ (1%), sedangkan signifikansinya sebesar $0,05$. Sesuai dengan kriteria uji t bahwa Ho dapat diterima lihat pada perhitungan sebagai berikut:

Kriteria Ho diterima, apabila: $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ dan $\alpha < 0,05$.

Dari perhitungan uji t dan signifikansi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak karena nilai $t \text{ hitung}$ tidak berada pada posisi antara nilai $t \text{ tabel}$ dan lebih besar dari nilai $t \text{ tabelnya}$ ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$).

Uji Kesamaan Rata-Rata Pos-Tes

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
E-K	15.32258	7.84596	1.40918	12.44466	18.20050	10.873	30	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 15, 2012.

Berdasarkan hasil analisis uji t di atas, maka Ho ditolak yang artinya bahwa ada perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran 4 D (*define, design, develop dan dessiminate*) terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa semester I prodi PPKn Unasman.

Sedangkan berdasarkan hasil uji t pada kedua kelompok sampel melalui data posttest, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Ho diterima jika signifikansi atau $\alpha > 0,05$
2. Ho diterima jika signifikansi atau $\alpha > 0,05$ - Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, dan - Ho ditolak jika $\alpha < 0,05$

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (dk) $n-2$ atau $61-2 = 59$. Untuk mencari $t \text{ tabel}$ yaitu dengan $dk=60$ menggunakan hasil diperoleh untuk $t \text{ tabel}$ sebesar $2,66$ (5%) dan $2,39$ (1%) dan. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien kedua sampel dilihat dari hasil pretest yaitu dengan menggunakan uji dua sampel bersamaan (*Paired Samples T Test*) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
2. Ho ditolak apabila $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasarkan signifikansi:

Bila dihitung dengan kriteria pengujian dan taraf signifikansi yaitu:

Nilai t hitung = 10.873 dan nilai t tabel = 2.66 (5%) dan 2.39 (1%), sedangkan signifikansinya sebesar 0,05. Sesuai dengan kriteria uji t bahwa H_0 dapat ditolak lihat pada perhitungan sebagai berikut:

Kriteria H_0 diterima, apabila: $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ dan $\alpha < 0,05$.

Dari perhitungan uji t dan signifikansi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak karena nilai t hitung tidak berada pada posisi antara nilai t tabel dan lebih besar dari nilai t tabelnya ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$).

H_0 = rata-rata hasil belajar mahasiswa yang mendapat pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) kurang baik atau sama dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapatkan pengajaran dengan menggunakan pendekatan metode konvensional.

H_a = rata-rata hasil belajar mahasiswa yang mendapat pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapatkan pengajaran dengan menggunakan pendekatan metode konvensional. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata yaitu uji t satu pihak, yaitu pihak kanan dengan rumus uji t .

Dari perhitungan uji t dan signifikansi dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak karena nilai t hitung tidak berada pada posisi antara nilai t tabel dan lebih besar dari nilai t tabelnya ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$). Nilai t hitung positif yaitu Nilai t hitung = 10.873 dan nilai t tabel = 2.66 (5%) dan 2.39 (1%), berarti rata-rata nilai posttest pada group kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata posttest kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis uji t dan signifikansi di atas, maka H_0 ditolak yang artinya bahwa ada perbedaan pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) dengan model ceramah terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa semester I Prodi PPKn Unasman.

2. Hasil Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada Kelompok Eksperimen dan kelompok control secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

Di dalam kelas mahasiswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang mahasiswa yang sederajat tetapi bersifat heterogen; kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan berdasarkan sub topik yang berbeda-beda namun masih dalam ruang lingkup satu topik yang sama yang telah ditentukan sesuai dengan materi ajar. Dari beberapa

sub topik yang telah ditentukan tersebut menjadi tugas yang akan diteliti oleh setiap kelompok untuk dideskripsikan melalui berbagai sumber yang ada tanpa meninggalkan sikap saling membantu dalam kelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar tersebut.

Mereka diajarkan ketrampilan-ketrampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi, dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik, mahasiswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan Dosen dan saling membantu diantara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi. Belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok ada yang belum menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti bersama Dosen PKN, kondisi ini membuat mahasiswa menjadi lebih aktif, percaya diri dan mampu mengungkapkan pemahaman materinya. Mereka lebih aktif berdiskusi, menyampaikan ide dan bersikap lebih kritis.

PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada Prodi PKN Universitas Al Asyariah Mandar dengan sampel penelitian mahasiswa semester IA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IB sebagai kelompok kontrol. Pada prinsipnya, kedua kelompok melaksanakan pembelajaran PKN dengan kegiatan pembelajaran melalui tiga tahap kegiatan yaitu pre tes, pembelajaran, post tes. Pre tes digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar mahasiswa tentang perhubungan dan pengangkutan sebelum diadakan pembelajaran dan post tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran.

Perbedaan pembelajaran yang mendasari kedua kelompok yaitu penggunaan model pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) dalam proses pembelajarannya. Pada kelompok eksperimen pada pembelajarannya, sedangkan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) pada pembelajarannya. Peran model pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) dalam pembelajaran guna mempermudah mahasiswa memahami dan mengingat materi yang diberikan. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran dari kedua kelompok tersebut sama yaitu 2x45 menit.

Penelitian ini mengenai hasil belajar mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*). Sebelum proses belajar mengajar dimulai mahasiswa diberikan pre tes pada kelas IA maupun kelas IB Untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Proses dari belajar mengajar pada kelas IA menggunakan model

pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) yang diberikan pada mahasiswa. Setelah proses belajar mengajar selesai mahasiswa diberikan post tes guna mengukur hasil pembelajaran menggunakan dengan menggunakan metode tersebut. Begitu pula pada pada kelas IB pada proses belajar mengajar yang berlangsung tanpa menggunakan model pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*). Diakhir dari pembelajaran mahasiswa diberikan post tes sama seperti pada kelas IA. Dari hasil nilai tersebut akan dibandingkan hasil nilai yang lebih tinggi rata-rata kelasnya berarti penggunaan metode pembelajaran tersebut yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil analisis uji t pada pos test, maka H_0 ditolak yang artinya bahwa ada perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran 4 D (*define, design, develop dan dessiminate*) terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa Semester I Prodi PPKn Universitas Al Asyariah Mandar.

Sedangkan berdasarkan hasil uji t pada kedua kelompok sampel melalui data posttest, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. H_0 diterima jika signifikansi atau $\alpha > 0,05$
2. H_0 diterima jika signifikansi atau $\alpha > 0,05$ - H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, dan - H_0 ditolak jika $\alpha < 0,05$

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (dk) $n-2$ atau $61-2 = 59$. Untuk mencari t tabel yaitu dengan $dk=60$ menggunakan hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2.66 (5%) dan 2.39 (1%) dan. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien kedua sampel dilihat dari hasil pretest yaitu dengan menggunakan uji dua sampel bersamaan (*Paired Samples T Test*) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
2. H_0 ditolak apabila $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasarkan signifikansi:

Bila dihitung dengan kriteria pengujian dan taraf signifikansi yaitu:

Nilai t hitung = 10.873 dan nilai t tabel = 2.66 (5%) dan 2.39 (1%), sedangkan signifikansinya sebesar 0,05. Sesuai dengan kriteria uji t bahwa H_0 dapat ditolak lihat pada perhitungan sebagai berikut:

Kriteria H_0 diterima, apabila: $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ dan $\alpha < 0,05$.

Dari perhitungan uji t dan signifikansi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak karena nilai t hitung tidak berada pada posisi antara nilai t tabel dan lebih besar dari nilai t tabelnya ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$).

H_0 = rata-rata hasil belajar mahasiswa yang mendapat pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) kurang baik atau sama dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapatkan pengajaran dengan menggunakan pendekatan metode konvensional.

H_a = rata-rata hasil belajar mahasiswa yang mendapat pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapatkan pengajaran dengan menggunakan pendekatan metode konvensional. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata yaitu uji t satu pihak, yaitu pihak kanan dengan rumus uji t.

Dari perhitungan uji t dan signifikansi dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak karena nilai t hitung tidak berada pada posisi antara nilai t tabel dan lebih besar dari nilai t tabelnya ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai t hitung positif yaitu Nilai t hitung = 10.873 dan nilai t tabel = 2.66 (5%) dan 2.39 (1%), berarti rata-rata nilai posttest pada group kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata posttest kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis uji t dan signifikansi di atas, maka H_0 ditolak yang artinya bahwa ada perbedaan pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) dengan model ceramah terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa semester I prodi PPKn Unasman.

SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis sampai pengujian hipotesis, maka hasil penelitian dengan judul Pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) proses belajar mengajar PKn. dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar PKn pada Mahasiswa yang mendapat pembelajaran dengan melalui metode 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) memperoleh hasil belajar lebih baik dibanding mahasiswa yang mendapat pembelajaran dengan melalui metode 4D (*define, design, develop dan dessiminate*). Hal ini berdasarkan hasil penelitian H_0 ditolak karena nilai t hitung tidak berada pada posisi antara nilai t tabel dan lebih besar dari nilai t tabelnya ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai t hitung positif yaitu Nilai t hitung = 10.873 dan nilai t tabel = 2.66 (5%) dan 2.39 (1%), berarti rata-rata nilai posttest pada group kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata posttest kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis uji t dan signifikansi di atas, maka H_0 ditolak yang artinya bahwa ada perbedaan pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) dengan model ceramah terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa semester I prodi PPKn FKIP Unasman.

REKOMENDASI

Di dalam proses belajar mengajar, Dosen harus memiliki strategi agar mahasiswa dapat belajar dengan efektif. Salah satu langkah yang harus ditempuh adalah Dosen harus menguasai teknik-teknik penyajian (metode mengajar). Metode yang cukup efektif untuk mengaktifkan mahasiswa adalah 4D (*define,*

design, develop dan dessiminate). Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

Kepada Dosen bahwa melihat adanya pengaruh penggunaan antara pembelajaran dengan metode 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) maka dalam pembelajaran a). hendaknya Dosen dapat mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran 4D (*define, design, develop dan dessiminate*). b). Agar pelaksanaan 4D (*define, design, develop dan dessiminate*) berjalan dengan efektif dan efisien perlu dibuat lembar kerja mahasiswa tentang pertanyaan-pertanyaan yang berguna untuk membimbing mahasiswa untuk menemukan sebuah konsep. c) Dalam merancang proses pembelajaran perlu mengembangkan sikap ilmiah mahasiswa, sehingga mahasiswa yang dapat belajar lebih optimal. d). Kepada Dosen mata pelajaran PKn diharapkan lebih menguasai konsep pembelajaran PKn.

Kepada peneliti bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis dengan materi/konsep yang lain, Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variable lainnya, seperti kemampuan awal, minat, motivasi dan aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. 2004. *Bimbingan Belajar (Penuntun Sukses di PerDosenan Tinggi dengan Sistem SKS)*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

----- 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.

BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI*. Jakarta: Diknas

BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Conny R. Semiawan. 2002 *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Pendidikan Usia Dini*, Jakarta: PT. Prenhallindo

Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher. Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas, 2008. *Strategi Pembelajaran PKn dan IPS*. Jakarta: Depdiknas

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, 2011, *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Nuha Letira
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat Komaruddin, 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Ibrahim, M & Nur, M. 2005. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University press
- Kurt , Singer. 2007. *Pembina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: CV. Remaja Rosda Karya
- Mulyono Abdurrahman, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Miranu Triantoro. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. STKIP PGRI Blitar.
- Ngalim, Purwanto. 2006. Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja. Rosdakarya
- Sardiman, AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- 2006. *CBSA: Cara Belajar Mahasiswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Semarang: WidyaKarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surya, Muhammad. 2001. *Bina Keluarga*. Bandung: Aneka Ilmu

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Cet.5
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2009. *Mendesain Strategi Pembelajaran Inovatif Progresif , konsep, Plandasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana

Udin Erawanto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. STKIP PGRI